

**PENGUNAAN MEDIA BERBAHAN ALAM KHUSUSNYA DAUN KERING
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI TK
RUMAH BACA BU ITA**

Abim Shoheri¹, Jenny Sukma Kasturi², Khoirotul Faradila Zahara³, Nabilla Olivia
Ardana⁴, Zhafira Aulia Ramadhani⁵, Naya Yurika Amanda⁶, Riski Surya Amanda⁷,
Windah Sherly Utami⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi

¹abimshoheri@gmail.com, ²jennysukmakasturi@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the use of natural materials, particularly dried leaves, in developing fine motor skills in early childhood at TK Rumah Baca Bu Ita. This research employed a qualitative approach with a descriptive method through observation techniques. The subjects of this study were children involved in learning activities using dried leaves, such as sticking, cutting, arranging, and creating collages. The results showed that the use of dried leaves as a learning medium increased children's active participation, improved hand-eye coordination, and enhanced fine motor skills, accuracy, and patience. In addition, these activities provided concrete, enjoyable, and meaningful learning experiences by utilizing materials from the surrounding environment. Therefore, dried leaves can be used as a creative, innovative, and effective alternative learning medium to stimulate fine motor development in early childhood.

Kata Kunci: Dried leaves; Fine motor skills, Early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media berbahan alam khususnya daun kering dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Rumah Baca Bu Ita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik observasi. Subjek penelitian adalah anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan daun kering, seperti menempel, menggunting, menyusun, dan membuat kolase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan daun kering sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan anak secara aktif, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan keterampilan motorik halus, ketelitian, dan kesabaran. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna karena memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, media daun kering dapat menjadi alternatif pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Keywords: Daun Kering, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini dikenal dengan masa *golden age*, pada masa ini sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak, khususnya dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, sesuai dengan ungkapan (Wahyuningrum & Watini, 2022) yang mengungkapkan bahwa pada masa ini anak tumbuh dan berkembang dengan pesat, sehingga perlu adanya upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya yaitu kemampuan motorik halus. Motorik halus berkaitan juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil, seperti jari tangan, yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari, sesuai pernyataan (Surono & Ifendi, 2021) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah kesanggupan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi dan kontrol otot-otot kecil. Stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Muarifah & Nurkhasanah, 2019) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus

memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan akademis pada pendidikan anak usia.

Dalam proses pembelajaran di TK, penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial untuk menarik minat dan meningkatkan keterlibatan anak. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media berbahan alam, seperti daun kering. Daun kering merupakan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, murah, serta aman digunakan oleh anak. Selain itu, penggunaan bahan alam juga dapat meningkatkan minat belajar anak terhadap lingkungan. Senada dengan ungkapan (Nurunnisa et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa mengenalkan bahan alam yang ada disekitar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena mereka sangat membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta aman bagi anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran menggunakan daun kering dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti menempel, menyusun, menggunting, dan membuat kolase.

Aktivitas-aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih koordinasi mata dan tangan anak, serta meningkatkan ketelitian dan kesabaran. artinya, penggunaan media daun kering tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar & Siahaan (2019) menunjukkan bahwa optimasi kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan bahan media daun yang tersedia di sekitar terbukti sebagai strategi yang efisien dalam konteks pembelajaran. Diperkuat dengan ungkapan Hidayah (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran dengan menggunting menggunakan bahan alam menciptakan suasana kreatif dan menyenangkan bagi anak, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan dengan baik.

Di TK Rumah Baca Bu Ita, pemanfaatan media berbahan alam khususnya daun kering menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang

lebih kreatif dan inovatif, sekaligus memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sejalan dengan pernyataan Safitri (2022) menyatakan bahwa di mana penggunaan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan, kreatif dan meningkatkan minat serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pembahasan tersebut maka peneliti tertarik membahas tentang penggunaan media berbahan alam khususnya daun kering dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di TK Rumah Baca Bu Ita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik observasi. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai penggunaan media berbahan alam khususnya daun kering dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Rumah Baca Bu Ita. Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Rumah Baca Bu Ita, dengan fokus pada aktivitas

pembelajaran yang memanfaatkan daun kering sebagai media. Observasi dilakukan saat kegiatan berlangsung, seperti menempel, menggunting, menyusun, dan membuat kolase dari daun kering.

Selama proses observasi, peneliti mengamati keterlibatan anak, koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kemampuan dalam menggerakkan otot-otot kecil terutama jari tangan. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan dideskripsikan secara sistematis untuk melihat perkembangan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menafsirkan hasil observasi sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media daun kering dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Rumah Baca Bu Ita, pemilihan daun kering dalam penggunaan pembelajaran sebagai media belajar dipilih karena bahan daun kering lebih mudah ditemukan di sekitar lingkungan, mudah didapatkan, serta aman untuk anak usia dini.

penggunaan media berbahan alam berupa daun kering dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak terlibat secara aktif selama proses berlangsung. Anak terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru, seperti menempel, menggunting, menyusun, dan membuat kolase dari daun kering. Kegiatan tersebut mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan saat belajar. Hal ini senada dengan pernyataan (Ramawati & Komalasari, 2023) yang menyatakan bahwa Kegiatan seperti ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kontrol otot-otot kecil tangan yang penting untuk aktivitas sehari-hari. Di perkuat dengan pernyataan (Hamidah dan Aprilina, 2016,) motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata serta penggunaan otot kecil dan halus untuk mencapai keterampilan yang lebih fokus semakin besar gerakan motorik halus, semakin kreatif pula anak, seperti menggunting, menempel, menyusun dan membuat kolase dari daun kering.

Pada kegiatan menempel dan menyusun daun kering, anak mulai menunjukkan kemampuan dalam

mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Anak yang pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam menempatkan daun sesuai dengan pola, secara bertahap mulai mampu menyesuaikan posisi dan menempel dengan lebih rapi. Selain itu, dalam kegiatan menggunting, terlihat adanya perkembangan dalam cara anak memegang gunting dan menggerakkannya. Beberapa anak yang sebelumnya belum terampil, mulai mampu menggunting mengikuti bentuk sederhana meskipun masih memerlukan arahan dari guru. Hal ini senada dengan pernyataan (Cllaudia, Widiastuti & Kurniawan, 2018) mengatakan bahwa Keterampilan motorik halus adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap kepada anak dengan melibatkan penggunaan otot-otot kecilnya, sehingga secara lambat laun mereka dapat memahaminya.

Selama kegiatan berlangsung, anak juga menunjukkan peningkatan dalam hal ketelitian dan kesabaran. Anak berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan hingga selesai, meskipun membutuhkan waktu yang berbeda-beda pada setiap anak. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menggunakan daun kering tidak

hanya melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga membantu anak dalam mengembangkan sikap tekun dan tidak mudah menyerah. Hal ini sejalan dengan (Abarua, 2017) yang mengemukakan bahwa Anak belajar lebih optimal saat mereka dapat melihat, merasakan, dan melakukan secara langsung, sebagaimana yang terjadi dalam kegiatan yang berlangsung menggunakan bahan dari lingkungan sekitar.

Selain itu, penggunaan daun kering sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi anak. Anak dapat secara langsung memegang, merasakan tekstur, serta mengolah bahan yang berasal dari lingkungan sekitar. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena anak belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan dari guru. Hal ini sejalan dengan temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Safitri (2022) di mana penggunaan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan meningkatkan minat serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Sehingga kegiatan

menggunting, menempel memungkinkan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak secara signifikan (Aisyiah & Pamungkas, 2023).

Dengan kata lain artinya, penggunaan media berbahan alam khususnya daun kering dalam kegiatan pembelajaran di TK Rumah Baca Bu Ita dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari peningkatan koordinasi tangan dan mata, keterampilan dalam menggunakan alat seperti gunting, serta ketelitian dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anggota tubuh lainnya, selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan ungkapan (A. A. N. P. Laksana, 2021) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus menjadi aspek penting, sebagaimana dijelaskan oleh, Laksana, bahwa perkembangan motorik halus merupakan aspek dasar yang sangat penting pada anak usia dini. Oleh karena itu agar anak usia dini dapat melalui tahap perkembangannya dengan baik, diperlukan pendidikan dan stimulasi yang tepat serta sesuai

dengan karakteristik anak sejak dini (Aura Maharani, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbahan alam khususnya daun kering efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, karena melalui berbagai aktivitas seperti menempel, menggunting, menyusun, dan membuat kolase, anak mampu melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan jari, serta meningkatkan ketelitian dan kesabaran. Melalui metode observasi, terlihat bahwa anak menunjukkan keterlibatan yang aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menyenangkan, dan bermakna karena memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, penggunaan daun kering sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang kreatif, inovatif, dan efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- A. A. N. P. Laksana, I. W. Adnyana, and K. J. Jenaru, “Kemampuan Gerak Dasar Lari Jarak Menengah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *J. Coach. Educ. Sport.*, vol. 2, no. 2, pp. 163–176, Nov. 2021, doi: 10.31599/jces.v2i2.720.
- Aura Maharani, Nita Karomatunnisa, and Nur Asy-Syifa Jamilah, “The Importance of Stimulation of Fine Motor Development for Early Childhood,” *Feel. J. Couns. Psychol.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–99, Oct. 2024, doi: 10.61166/feelings.v1i2.7.
- Abarua, J. (2017). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni. Jakarta: Grup Prenadamedia
- Cllaudia, E. S., Widiastuti, A. A., & Kurniawan, M Suwandayani B.I (2018) Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauffman Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* . 2(1), pp. 78-88.
- Hamidah, M. U. W., & Aprilina, S. R. (2016). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah. *Jurnal PG-PAUD Truno-joyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 56-64.
- Nurunnisa, R., Nuraeni, L., & Andrisyah, A. (2020). Penyuluhan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Berbasis Child Center Pada Pendidik Di Taman Kanak-Kanak Kota Purwakarta. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 94-103.
<https://doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3393>
- Hidayah, N. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bahan alam di TK Masyithoh 04 Pekalongan. *Action Research Journal*, 1(1), 115–121.
<https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.65>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
<https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>
- Ramawati, M. T., & Komalasari, D. (2023). Penggunaan permainan maze magnet untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 89-101.
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.542>
- Safitri, S., Saripah, & Ferawati, D. (2022). Penerapan Kegiatan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok B. *PRIMEARLY: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–61.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1457>

- Sidabutar, R. R., & Siahaan, H. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Daun dalam Kegiatan Pembelajaran. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.930>
- Surono, & Ifendi, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui tehnik finger painting pada anak usia 4-5 tahun di paud teratai I desa pinayungan kecamatan teluk jambe timur karawang. Thawalib | *Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 103–130. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i1.10>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal* <https://pdfs.semanticscholar.org/98f5/3990dd61ce78e08c468fa434edc61ed37562.pdf>